

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu jenis glomerulonefritis akut yang paling umum terjadi pada anak-anak di negara berkembang adalah Glomerulonefritis Akut Pasca Infeksi Streptokokus (GNAPS), yang disebabkan oleh infeksi bakteri streptokokus beta hemolitikus grup A (Holly, 2019). Infeksi sering terjadi pada anak-anak, terutama pada infeksi saluran pernapasan. Glomerulonefritis dapat terjadi secara sporadis atau epidemik, terutama pada anak-anak usia sekolah yang lebih muda, antara 5-8 tahun. Perbandingan antara anak laki-laki dan perempuan adalah 2:1 (Apui, 2022).

*World Health Organization (WHO)* mencatat bahwa sekitar 472.000 kasus terjadi di seluruh dunia setiap tahun, dengan angka kematian mencapai 5000 per tahun. Di negara maju, insiden GNAPS menurun karena sanitasi yang lebih baik dan pengobatan dini penyakit infeksi, tetapi di negara berkembang, insiden GNAPS masih banyak terjadi. Di Indonesia, GNAPS banyak ditemukan pada golongan sosial ekonomi rendah, dengan persentase tertinggi 68,9% terjadi di Surabaya (26,5%), diikuti oleh Jakarta (24,7%), Bandung (17,6%), dan Palembang (8,2%). Perbandingan antara pasien laki-laki dan perempuan adalah 1,3:1, dan GNAPS paling banyak menyerang anak-anak usia 6-8 tahun (40,6%) (Coirah Arma, 2022). Berdasarkan data yang diambil dari buku register di ruang edelweis lantai 2 RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara tahun 2022 kasus GNAPS ada 3 kasus. Sementara itu untuk periode Januari-Maret 2023 kasus GNAPS ada 1 kasus (Buku Register Ruang Edelweis RSUD Handayani, 2023).

Dampak yang umum terjadi pada GNAPS adalah penurunan fungsi ginjal yang ditandai dengan peningkatan kreatinin dan ureum plasma atau penurunan laju filtrasi glomerulus. Edema sering ditemukan sebagai manifestasi klinis, yaitu sekitar 85%, dan kadang-kadang disertai edema paru (14%) atau gagal jantung kongestif (2%). Hipertensi adalah gejala yang

sering terjadi pada GNA, yaitu sekitar 60-80% pasien. Hematuria makroskopis tanpa rasa nyeri adalah gejala yang sering terjadi (Apui, 2022).

Perawat sebagai penyedia perawatan kesehatan pada kasus glomerulonefritis akut pasca streptokokus dapat memberikan informasi tentang pencegahan glomerulonephritis, penanganan secara suportif dan simtomatik. Perawatan diperlukan ketika fungsi ginjal menurun dari sedang hingga berat. Pengukuran tekanan darah, pemeriksaan eritrosit dan protein urine secara rutin selama satu tahun lebih bermanfaat untuk menilai perbaikan. Sebanyak 95% pasien akan kembali ke kadar C3 normal dalam 8-12 minggu, edema membaik dalam 5-10 hari, tekanan darah kembali normal dalam 2-3 minggu, hematuria biasanya hilang setelah 6 bulan dengan terapi antihipertensi, NaCl 300 mg/dl dan terapi lainnya (Apui, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat asuhan keperawatan pada An. H dengan glomerulonefritis akut pasca streptokokus di ruang edelweis RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara sebagai laporan tugas akhir program Diploma III.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut masalah pada laporan ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pasien dengan gangguan keseimbangan cairan pada kasus GNAPS terhadap An.H di RSUD Handayani?”

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan gambaran asuhan keperawatan terhadap An.H dengan gangguan keseimbangan cairan pada kasus GNAPS secara komprehensif dan berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

## 2. Tujuan Khusus

Penulis mampu memberikan gambaran asuhan keperawatan pada An. H dengan kasus GNAPS meliputi :

- a. Pengkajian.
- b. Diagnosa keperawatan.
- c. Rencana keperawatan.
- d. Implementasi keperawatan.
- e. Evaluasi keperawatan.

## **D. Manfaat Penulisan**

### 1. Bagi penulis

Sebagai wawasan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam penerapan asuhan keperawatan pada anak khususnya kasus GNAPS.

### 2. Bagi ruang anak RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara

Menjadi referensi untuk peningkatkan pelayanan asuhan keperawatan dengan kasus GNAPS dengan menggunakan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

### 3. Bagi Institusi

Menambah sumber bacaan bagi mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan pada anak khususnya kasus GNAPS.

## **E. Ruang Lingkup**

Laporan kasus ini terbatas pada pemberian asuhan keperawatan terhadap An.H dengan gangguan keseimbangan cairan pada kasus GNAPS meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi yang penulis lakukan di ruang Edelweis lantai 2 RSUD Handayani Lampung Utara dari tanggal 14-16 Maret 2023.